

PENGARUH PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING
TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP
SISWA TENTANG
PENDEWASAAN USIA
PERKAWINAN DI MTS AN-NUR

Submission date: 12-Jan-2023 07:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 19914993-1

File name: PENGARUH_PENGGUNAAN_MODEL_PEMBELAJARAN_SNOWBALL_TH.pdf (278.89K)

Word count: 3531

Character count: 20857

DESA SUNGAI ASAM

by Umairah Umairah



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DI MTS AN-NUR DESA SUNGAI ASAM

Umairoh¹Linda Suwarni²Mardjan³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat : Universitas Muhammadiyah Pontianak

²Universitas Muhammadiyah Pontianak

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111 : Pontianak

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima Disetujui Di Publikasi</p> <p><i>Keywords:</i> Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>, pendewasaan usia perkawinan</p>	<p>Angka kejadian pernikahan dini di Kalimantan Barat cukup tinggi salah satunya kab. Kubu Raya kec. Sungai Raya yaitu sebesar 535 orang yang melakukan pernikahan usia dini. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah minimnya pengetahuan dan sikap remaja tentang pendewasaan usia perkawinan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>snowball throwing</i> terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang pendewasaan usia. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Quasi eksperimen pendekatan desain Non-equivalent control grup. Tempat penelitian ini di Desa Sungai Asam Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya. Jumlah sampel 60 responden yaitu 30 intervensi dan 30 kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple non random(Nonprobability)</i>. Pengumpulan data menggunakan kuesioner <i>pretes</i> dan <i>postes</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran <i>snowball throwing</i> tentang pendewasaan usia perkawinan pada siswa/i kelas IV dan VIII MTS An-Nur Desa Sungai Asam (<i>p value</i> 0.000<0.05) dengan nilai median pengetahuan saat pretes (60.00).dan saat posttest (90.00) sedangkan median sikap pada saat pretes (60.00) dan saat postes (90.00). Kesimpulan metode pembelajaran <i>snowball throwing</i> dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa/i kelas IV dan VIII MTS A-Nur Desa Sungai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran <i>snowball throwing</i> dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa/i kelas IV dan VIII MTS A-Nur Desa Sungai Asam. Simpulan penelitian ini, bahwa menggunakan pembelajaran <i>snowball throwing</i> dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pendewasaan usia perkawinan</p>

THE EFFECT OF THE USE OF THE SNOAWBALL THROWING LEARNING MODEL ON THE LEVEL OF PREVENTION AND STUDENT ATTITUDE ABOUT FISHING AGE IN MARRIAGE IN MTS AN-NUR VILLAGE ASAM

Abstract

The incidence of early marriage in West Kalimantan is quite high, one of which is Kab. Kubu Raya kec. river highway which is equal to 535 people who do early marriage. One contributing factor is the lack of knowledge and attitudes of adolescents about the age of marital maturity. The study aims to determine the effect of the snowball throwing learning model on the level of knowledge and attitudes of students about maturity. This type of quantitative research with a research design Quasi experimental design approach Non-equivalent control group. The place of this research is Sungai Asam Village, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya. The number of samples was 60 respondents, namely 30 interventions and 30 controls. Simple non random (Nonprobability) sampling technique. Data collection using questionnaire pretest and posttest. The results showed that there were differences in knowledge and attitudes before and after snowball throwing learning about marriage age maturity in students of grade IV and VIII MTS An-Nur Sungai Asam Village (*p value* 0.000 <0.05) with the median knowledge value at pretest (60.00) and at the posttest (90.00) while the median attitude at the time of the pretest (60.00) and at the posttest (90.00). Conclusion snowball throwing learning method can improve the knowledge and attitudes of students in grades IV and VIII MTS A-Nur Sungai Desa. Thus, it can be concluded that the snowball throwing learning method can improve the knowledge and attitudes of students in grades IV and VIII MTS A-Nur Sungai Asam Village. The conclusion of this study, that using snowball throwing learning can improve students' knowledge and attitudes about maturing marriage age

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: khumairoh120@gmail.com/ 085651977341

Umairoh, dkk, Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan

PENDAHULUAN

Menurut *world health organization* (WHO) tahun (2012) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran didunia yang mayoritas (95%) terjadi dinegara sedang berkembang. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (80%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%).n Menurut *United Nations Development Economic And Social Affairs* (UNDESA, 2010), Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah pernikahan dini terbanyak di dunia. Untuk tingkat ASEAN, Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja. Proporsi remaja usia 15 -19 tahun yang sudah melahirkan dan hamil anak pertama naik dari 8,5% (SDKI 2007) menjadi 9,5% (SDKI, 2012). Hal tersebut sejalan dengan data terbaru dari annual review-UNICEF tahun 2014 yang menunjukkan bahwa satu dari empat perempuan di Indonesia menikah sebelum umur 18 tahun (Pusdatin,2015).¹

Kalimantan Barat merupakan Provinsi di Indonesia yang menyumbang angka TFR tertinggi. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI,2012) menyebutkan bahwa TFR di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 3,1 anak per wanita. Artinya, setiap wanita di Kalimantan Barat memiliki tiga orang anak, bahkan ada yang memiliki anak lebih dari tiga. Angka ini masih tinggi jika dibandingkan dengan TFR nasional yang di targetkan sebesar 2.1 anak per wanita. Begitu juga dengan ASFR (*age specific fertility rate*) Kalimantan Barat usia 15-19 tahun mencapai 104 per 1000 kelahiran, sementara angka nasional hanya 48 per 1000 kelahiran. (Kependudukan Kalbar,2014).²

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS,2017) Kabupaten Kubu Raya tahun 2017, Kabupaten Kubu Raya memiliki komposisi penduduk dengan proporsi kelompok umur 10-24 tahun sebesar 158.465 dari jumlah penduduk tahun 2017. Tiga kecamatan dengan

proporsi terbesar antara lain kecamatan Sungai Raya sebanyak 60.056 jiwa. Kecamatan Sungai Kakap sebanyak 31.761 jiwa dan Kecamatan Sungai Ambawang sebanyak 23.867 jiwa. Kecamatan Sungai Raya merupakan salah satu dari Sembilan Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah penduduk terbesar. Jumlah penduduk Kecamatan Sungai Raya pada tahun 2017 mencapai 211.030 jiwa dengan jumlah kelompok umur 10-24 tahun sebanyak 60.056 jiwa dari jumlah penduduk (BPS, 2017)³ . Perkawinan pada usia muda masih banyak terjadi di berbagai Kecamatan, salah satunya di Kecamatan Sungai Raya. Data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan sungai raya mencatat bahwa jumlah pernikahan usia muda di bulan Januari 2016 s.d Desember 2017 sebanyak 535 pernikahan. Sebanyak 394 laki-laki berusia kurang dari 25 tahun sedangkan sebanyak 141 orang perempuan berusia kurang dari 20 tahun.

Studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 25 November 2018 hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTS An-nur Desa Sungai Asam menyatakan bahwa terjadi pernikahan dini pada beberapa siswa yang masih menempuh pendidikan di bangku sekolah dan hal ini membuat beberapa siswa akhirnya putus sekolah dikarenakan kasus pernikahan dini. bahkan dari siswa kelas VIII dan IX sudah ada siswa yang melakukan pernikahan dini. Pada tahun 2018 sebanyak 4 orang terjadi kasus pernikahan usia muda di MTS An-nur.

Didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada 12 siswa MTS An-nur bahwa mereka sepenuhnya tidak memahami tentang pendewasaan usia perkawinan. Dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* maka peneliti akan mencoba menerapkan metode ini untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendewasaan usia perkawinan yang diharapkan dapat menekan angka pernikahan usia dini di Desa Sungai Asam. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Siswa Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di MTS An-nur Desa Sungai Asam.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* (eksperimen semu). Desain pada penelitian ini yang digunakan adalah *nonequivalent control group*” didalam desain ini, penelitian

menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding dan diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian dilakukan diakhirin dengan sebuah tes akhir (*posttes*) yang diberika kepada kedua kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL UNIVARIA

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Usia Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Control	
	Jumlah	%	Jumlah	%
13 Tahun	3	10	2	6.7
14 Tahun	15	50	15	50
15 Tahun	12	40	13	43.3
Total	30	100 %	30	100

Berdasarkan Tabel V.1 Diketahui bahwa proporsi paling banyak terdapat pada responden usia 14 tahun sebesar 50%. dan paling sedikit terdapat pada umusia 13 tahun sebesar 10%. sedangkan

kelompok kontrol proporsi terbanyak usia14 tahun sebesar 50%. dan proporsi paling sedikit terdapat pada usia 13 tahun sebesar 6.7%

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi Eksperimen	%	Frekuensi Kontrol	%
Laki-Laki	14	46.7	14	46.7
Perempuan	16	53.3	16	53.3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan table V.2 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin,

jenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu14 orang (46.67) Sedangkan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53.3%

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Responden

Kelompok	Pretes Pengetahuan				Postes Pengetahuan			
	Baik		Kurang Baik		Baik		Kurang Baik	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Eksperimen	16	53.3	14	46.7	22	73.3	8	26.7
Kontrol	17	56.7	13	43.3	16	53.3	14	46.7
Kelompok	Pretes Sikap				Postes Sikap			
	Mendukung		Tidak Mendukung		Mendukung		Tidak Mendukung	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Eksperimen	17	56.7	13	43.3	20	66.7	10	33.3
Kontrol	15	50.0	15	50.0	16	53.3	14	46.7

Berdasarkan tabel V.3 diketahui bahwa kelompok eksperimen responden yang memiliki pengetahuan baik mengalami peningkatan pada saat *pretes* 53.3% menjadi 73.3% pada saat *posttes*. Sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memiliki pengetahuan baik mengalami penurunan pada

Berdasarkan tabel V.3 diketahui bahwa kelompok eksperimen responden yang memiliki sikap mendukung mengalami

saat *pretes* 56.7% menjadi 53.3% pada saat *posttes*.

pada kelompok kontrol responden yang memiliki sikap mendukung mengalami peningkatan pada saat *pretes* 50.0% menjadi 53.3% pada saat *postte*.

peningkatan pada saat *pretes* 56.7% menjadi 66.7% pada saat *posttes*. Sedangkan

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji Wilcoxon (*Pretes-Posttes* Pengetahuan Dan Sikap)

Kelompok	Pretes-Postes			P Value
	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	
	N	N	N	
Eksperimen	0	30	0	0.000
Kontrol	2	1	27	0.564

Kelompok	Pretes-Postes			P Value
	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	
	N	N	N	
Eksperimen	0	30	0	0.000
Kontrol	3	4	23	0.705

Berdasarkan tabel V 4. Pada kelompok eksperimen responden yang pengetahuan meningkat dari *pretest* ke *posttes* sebanyak 30 siswa. untuk kelompok kontrol responden yang pengetahuan meningkat sebanyak 1 siswa.

Sedangkan hasil statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapat *P value* 0.000 <0.05 maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya ada peningkatan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran *snowball throwing*. Selanjutnya pada

kelompok kontrol didapat *P value* 0,564 > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada peningkatan yang bermakna antara pengetahuan *pretes* dan *posttes*. Pada kelompok eksperimen sikap responden yang meningkat dari *pretest* ke *posttes* sebanyak 30 orang. Hasil statistik menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh *P value* 0.000 <0.05 maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya ada peningkatan yang bermakna antara sikap sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran *snowball throwing*. Selanjutnya pada kelompok

control sikap responden yang meningkat sebanyak 4 orang. didapat *P value* 0,705 > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada peningkatan yang bermakna antara sikap *pretes* dan *posttest*.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Eksperiment Dan Kontrol Menggunakan *Mann Withney test*

Pengetahuan	N	Mean Rank	Delta mean	<i>p value</i>
<i>Eksperimen</i>	30	45,35	15,3	0,000
<i>Kontrol</i>		30,05		
sikap	N	Mean Rank	Delta mean	<i>p value</i>
<i>Eksperimen</i>	30	45,43	14,48	0,000
<i>Kontrol</i>		30,95		

Tabel V.5 Tabel diatas diatas menunjukkan bahwa nilai mean rank pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen sebesar 45,35 Sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 30,05 delta mean 15,3. Hasil *mann whitney test* diperoleh $p\ value = 0,000 (<0,05)$, maka H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan tentang PUP antara kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran snowball throwing dan kelompok kontrol yang tidak diberikan pembelajaran snowball throwing.

Tabel V.8 Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai mean rank sikap siswa pada kelompok eksperimen sebesar 45,43 Sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 30,95 delta mean 14,48. Hasil *mann whitney test* diperoleh $p\ value = 0,000 (<0,05)$, maka H_0 di tolak.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan tentang PUP antara kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran snowball throwing dan kelompok kontrol yang tidak diberikan pembelajaran *snowball throwing*.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan, Sebelum Dan Sesudah Diberi pembelajaran *Snowball Throwing*.

Sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai pendewasaan usia pwekawinan. Dilihat kemampuan awal pengetahuan kelompok eksperimen hasil tidak jauh berbeda dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen didapatkan jumlah sebesar 53,3% menjadi 73,3% saat posttes dan kelompok kontrol 56,7% menjadi 53,3%. Temuan ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arosna (2014) bahwa Kelompok eksperimen didapatkan hasil rata-rata pengetahuan pretest sebesar 13,63 dan nilai post test sebesar 16,47 terdapat peningkatan nilai

yang signifikan, dengan $p < 0,05$. Sedangkan untuk kelompok kontrol dengan tidak diberi pendidikan kesehatan hasil test pengetahuan yaitu 13,67 dan posttest 13,93. terdapat kenaikan nilai dari pretest ke posttest, namun kenaikan tidak signifikan dengan $p > 0,05$.⁴ Penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁵

Menurut Mubarak, dkk (2009) pendidikan kesehatan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau individu yang dinamis, dimana perubahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh transfering materi dari seseorang ke orang lain, namun perubahan tersebut bisa terjadi karena adanya kesadaran dalam diri individu, kelompok, dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian.⁶ (Ilfa, 2015) menyatakan bahwa metode model *Snowball Throwing* berbantu media *Powerpoint* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa Kota Semarang Ketuntasan klasikal pada siklus I 7,15% meningkat menjadi 21,43% pada siklus II.⁷ Penelitian (Fuah, 2017) menunjukkan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat semakin meningkatnya hasil belajar siswa dari setiap siklusnya yaitu siklus I siswa yang tuntas belajar 14 siswa atau 70%, dengan nilai rata-rata 72,25. Pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa atau 100% tuntas belajar dengan nilai rata-rata 82,8. Nilai akhir hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dengan metode *Snowball Throwing* meningkat.⁸

Hasil penelitian Seriani (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model kelompok kontrol 50% menjadi 53,3%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arosna (2014) eksperimen didapatkan hasil sikap pretest sebesar 53,57 dan post test sebesar 57,83. Terdapat kenaikan rataratayang signifikan, dengan $p < 0,05$.

Selanjutnya pada kelompok kontrol dengan tidak diberi pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa hasil dari pretest dan posttest sikap yaitu saat pretest 53,30 dan saat post test 54,07. terdapat kenaikan namun tidak signifikan, dengan $p > 0,05$ ⁹. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmojo (2012), bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Diharapkan setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek kesehatan kemudian akan mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang ia ketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan pernikahan di usia yang ideal sehingga setelah mengetahui pendewasaan usia perkawinan responden bisa mengubah sikap dalam mendewasakan usia perkawinannya¹⁰. Penelitian (Liaizati 2017) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi sebesar pada taraf 5% ($0,034 < 0,05$).¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiningtias (2014) yang menunjukkan bahwa *snowball throwing* berpengaruh terhadap sikap motivasi siswa dalam belajar IPS dan dibuktikan dengan hasil rekapitulasi pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B di SD No. 2 Dalung tahun pelajaran 2016/2017. Pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 72,42% pada kategori rendah dan meningkat menjadi 82,58% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 10,16%.¹² Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriyunda (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo. Yaitu sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar

($0,034 < 0,05$). Secara keseluruhan, skor rata-rata *pretest* dan *posttest* di siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.¹³

2. Peningkatan Sikap Siswa Pendewasaan Usia Perkawinan, Sebelum Dan Sesudah Diberi Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil statistik didapatkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat sikap yang tidak mendukung mengenai pendewasaan usia perkawinan. Dimana sikap awal kelompok eksperimen tidak jauh berbeda dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen didapatkan jumlah sebesar 56,7% menjadi 66,7% saat posttest pada penilaian pembelajaran yang diisi oleh 30 responden, menyatakan bahwa sebanyak 17 responden (56,7%) merasa puas mengikuti kegiatan belajar. Mereka menjadi sadar akan praktik hygiene pribadi yang selama ini mereka lakukan masih belum benar.

Menurut azwar (2012) adanya pengaruh dari orang lain yang di anggap penting, sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang, pada umumnya seseorang akan cenderung memiliki sikap yang searah dengan orang yang di anggap penting. selanjutnya pengaruh kebudayaan, apabila ada seseorang yang mengutamakan kesehatan dalam budaya kelompok maka sikap mereka terhadap kesehatan akan cenderung mengikuti apa yang di anut dalam kelompoknya. Seperti pada kelompok penelitian ini adalah kelompok kebudayaan Madura, mereka masih menganggap bahwa menikahkan anaknya yang masih usia mudah dianggap sudah biasa bahkan kalau tidak cepat menikah di anggap perawan tua/tak laku.¹⁴

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan respon yang muncul sebelum tindakan. Proses awalnya adalah seseorang menyadari dan mengetahui stimulus yang diberikan, kemudian sikap subjek mulai timbul terhadap stimulus terhadap pendewasaan usia perkawinan, sampai pada akhirnya terbentuk suatu sikap positif untuk mencoba melakukan sesuai dengan stimulus. Pertanyaan sikap yang mengalami peningkatan dengan paling banyak dijawab benar oleh

responden adalah nomor 4 tentang “menukah usia muda dapat mengakibatkan gangguan kesehatan terutama bagi ibu dan bayinya” nilai *pretest* (43,3%) dan nilai *posttest* (100%) dan nomor 6 tentang “laki-laki sebaiknya menikah pada umur 25 tahun ” nilai *pretest* (33,3%) dan nilai *posttest* (100%)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Snowball Throwing* pada kelompok eksperimen sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu ada 22 orang (73,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden dengan pengetahuan baik yaitu 16 orang (53,3%)

2. Ada perbedaan yang signifikan pengetahuan responden tentang pendewasaan usia perkawinan sebelum dan sesudah adanya pendidikan kesehatan dengan metode *Snowball Throwing* dengan nilai $p < 0,000$

3. sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *Snowball Throwing* pada kelompok eksperimen sebagian besar responden dengan sikap mendukung yaitu 20 orang (66,7%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden dengan sikap mendukung yaitu 16 orang (53,3%).

4. Ada perbedaan yang signifikan sikap responden tentang pendewasaan usia perkawinan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Snowball Throwing* dengan nilai $p < 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data Dan Informasi. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 08/11/2018
2. Kependudukan Kalbar. (2014). Kwadran Total Fertility Rate (TFR) – Contraceptive Prevalence Rate (CPR). Di Unduh Dari <http://www.kependudukankalbar.com/kwadr-an-total-fertility-rate-tfr-contraceptive-prevalence-rate-cpr.html>. (online) (Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2019)
3. Badan pusat statistik 2017. *Kecamatan sungai raya dalam angka 2017*. Kubu raya: BPS kabupaten kubu raya
4. Asih Dwi Arosna. (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Di Fik-Ums <http://eprints.ums.ac.id/32266/26/Naskah%20publikasi.Pdf> 12/8/2019
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
6. Mubarak, Wahit, Iqbal. (2009). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu .
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/118/Jtptunimus-Gdl-Bungawidit-5851-4-Daftarp-A.Pdf> 1/1/2018
7. Farah Nur Anina Ilfa, (2015). Penerapan Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd Tunas Harum Bangsa Kota Semarang. *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
8. Luk Luk Atul Fuah, (2017) Penggunaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Makananku Sehat Dan Bergizi Pada Siswa Kelas Iv Min Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017
<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/272/1/SKRIPSI.Pdf> 09/05/2018
9. Asih Dwi Arosna. (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Di Fik-Ums <http://eprints.ums.ac.id/32266/26/Naskah%20publikasi.Pdf> 12/8/2019
10. Notoadmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
11. Liaizati 2018 Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Sikap Tanggung Jawab <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewfile/10887/104310>. 01/08/2019

12. Hardiningtias, NA. 2014. Penerapan Metode *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Bringin Tahun Pelajaran 2013/2014. 03/07/2019
13. Saikha Zuhda Fitriayunda 2017 Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Higiene Pribadi Santriwati
[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jhealhedu/](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jhealhedu/) 23/07/2018
14. Azwar, Saifuddin, 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2.
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DI MTS AN-NUR DESA SUNGAI ASAM

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ es.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%